

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Maka, pada pembelajaran IPA guru perlu memusatkan perhatiannya pada dua hal pokok, yaitu:

- a. Berorientasi pada proses, yang dapat melalui pengamatan, pengukuran, penguraian, perbedaan, percobaan dan sebagainya.
- b. Berorientasi pada struktur, seperti konsep makhluk hidup, konsep laporan kegiatan ilmiah, konsep populasi, konsep alat indera, konsep magnet dan konsep listrik.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD NEGERI LIMUSNUNGGAL 03 yang diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh BNSP, Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Memperoleh Keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Oleh karena itu, pembelajarannya harus terlaksana secara efektif dan efisien agar siswa mampu menguasai teori praktek dengan baik dan relevan dengan kebutuhan.

Namun praktek tidak akan dapat meraih capaian optimal tanpa didukung teori yang memadai.

Sebagai mata pelajaran yang merefleksikan fenomena alam dalam bentuk pengetahuan, gagasan berfikir dan konsep yang terorganisir, mata pelajaran IPA menuntut secara ilmiah dengan baik. Pemahaman yang baik akan menghindari terjadinya miskonsepsi yang akan menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan seperti yang diharapkan.

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran IPA di kelas 5 SD Negeri Limusnunggal 03 selama satu minggu, didapatkan informasi bahwa penguasaan siswa terhadap pengetahuan secara konseptual masih belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Berdasarkan catatan lapangan, indikasi rendahnya capaian nilai siswa dapat diamati melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- Hasil ulangan formatif hanya mencapai angka rata-rata 50,22 dan presentase pencapaian nilai siswa yang mendapat nilai diatas 65 adalah 17,39 % hanya 8 orang dari 46 siswa yang mendapat nilai KKM.
- Persentase siswa yang mampu menjawab pertanyaan melalui tes lisan rata-rata 50% dari 46 siswa kelas V SD Negeri Limusnunggal 03

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di atas merupakan indikasi bahwa pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Capaian hasil belajar yang belum optimal tersebut menunjukkan telah terjadi kesenjangan

antara harapan dan kenyataan dalam proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya efektifitas pembelajaran diduga karena ada beberapa komponen pembelajaran yang tidak atau belum berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, penelusuran terhadap berbagai komponen pembelajaran yang belum berjalan secara optimal perlu dilakukan agar akar permasalahan dapat ditemukan.

Keberhasilan pembelajaran pada hakekatnya ditentukan oleh banyak faktor. Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran. Dalam teori pemrosesan informasi, komponen siswa sebagai penerima pesan dan guru yang berperan sebagai sumber penyampai pesan menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Namun diantara keduanya, komponen guru dianggap faktor penyebab paling berpengaruh terhadap ketidakberhasilan belajar sebagaimana digambarkan di atas. Di sinilah pentingnya penguasaan guru terhadap berbagai kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketidakberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikasi baik dari proses maupun capaian hasil belajarnya. Dari segi proses pembelajaran dapat diamati misalnya bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif serta dapat menguasai konsep pembelajaran. Artinya jika suatu pembelajaran tidak berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, maka pembelajaran itu tidak dapat dikatakan efektif. Aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Eka Putri Dewi Ratna, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Alat Optik Di Kelas V SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kondisi di lapangan mengindikasikan sulitnya siswa meningkatkan prestasi belajar IPA. Siswa masih banyak yang tidak memahami bagaimana fenomena IPA yang mereka temui secara empiris untuk ditransformasikan ke dalam konsep-konsep yang lebih simpel dan mudah dipahami serta mudah diingat. Siswa juga tidak dapat memformulasikannya ke dalam bentuk persamaan-persamaan untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan aplikatif, indikasinya siswa merasa sulit dalam membahas persoalan-persoalan IPA.

Permasalahan lain siswa juga merasa kesulitan saat menghubungkan antara konsep satu dengan konsep lainnya, baik pada pokok pembahasan atau sub pokok bahasan yang sama. Akan lebih sulit lagi bagi siswa apabila konsep-konsep yang dihubungkan adalah antar pokok bahasan yang berbeda. Padahal kita ketahui bahwa materi IPA yang dipelajari di kelas merupakan pengembangan materi IPA dikelas sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran IPA karena merasa sulit untuk mengerti apa yang diajarkan guru.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru disebabkan siswa tidak terlatih mengkomunikasikan jawaban secara lisan.
2. Rendahnya aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar, karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memberi peluang kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan disebabkan siswa tidak mampu mengungkapkan ide dan pemikirannya secara baik di dalam kelas.
4. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan dampak dari pelajaran yang selalu mengandalkan hafalan.
5. Pemberian teori dalam bentuk catatan yang berlebihan sehingga siswa tidak dapat lagi untuk menerima pelajaran dan sangat membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa persoalan pokok yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar adalah strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang cocok dengan mata pelajaran IPA yang mengharuskan siswa mampu menjawab soal-soal pelajaran baik secara teori maupun praktek. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan pembelajaran yang disampaikan di atas. Namun model pembelajaran yang dianggap paling cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary kata inkuiri ("inquiry") berarti pertanyaan atau penyelidikan. Piaget memberikan definisi pendekatan inkuiri sebagai berikut : Pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan Iskandar (1997:68).

Berdasarkan pertimbangan akar permasalahan dan ciri model pembelajaran pendekatan inkuiri, maka dalam penelitian akan dilakukan

Eka Putri Dewi Ratna, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Alat Optik Di Kelas V SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diusulkan judul PTK adalah: “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi alat optik di kelas V SD Negeri Limusnunggal 03.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat adanya masalah yang terjadi di kelas v, sehingga rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah merencanakan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada materi alat optik di kelas V SDN Limusnunggal 03?
2. Bagaimanakah melaksanakan pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri pada materi alat optik di kelas V SDN Limusnunggal 03?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang dicapai setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi alat optik di kelas V SDN Limusnunggal 03?

D. Tujuan Penelitian

Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana tentang perencanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada materi alat optik di kelas V SDN Limusnunggal 03

2. Mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri pada materi alat optik di kelas V SDN Limusnunggal 03
3. Mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa yang dicapai setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi alat optik di kelas V SDN Limusnunggal 03

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, secara khusus manfaat penelitian bagi guru adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.
2. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA di SD
3. Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan bagi guru dalam peningkatan kerja dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, manfaat penelitian bagi siswa adalah :

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan.
2. Mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA)
3. Untuk lebih meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa agar lebih akrab dan menjalin kerjasama dengan baik

Selain itu, manfaat bagi peneliti sekolah adalah:

Eka Putri Dewi Ratna, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Alat Optik Di Kelas V SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembinaan terhadap gurugurunya.
2. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Sebagai perbaikan proses dan hasil belajar siswa sehingga tercipta iklim pendidikan di sekolah yang kondusif.

F. Definisi Operasional

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Alat Optik Di Kelas V SD Negeri Limusnunggal 03

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley Sudjana (2001: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita yang masingmasing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Pencapaian tujuan oleh siswa disebut hasil belajar. Bloom dalam Susilana, dkk, (2006 : 102) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan

Eka Putri Dewi Ratna, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Alat Optik Di Kelas V SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang tidak terpisahkan. Ketiga aspek itu harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

2. Pendekatan Inquiri

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary dalam M. Iskandar Sрни, (1997:68) kata inkuiri ("inquiry") berarti pertanyaan atau penyelidikan. Piaget memberikan definisi pendekatan inkuiri sebagai : pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Sedangkan menurut pendapat saya inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana seorang siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat menyelesaikan masalah sendiri dan seorang guru hanya berperan sebagai pembimbing pada saat siswa mengalami kesulitan, siswa belajar secara aktif dan dapat menemukan jawabannya dari pertanyaan yang telah mereka buat.

G. Hipotesis Tindakan

Dari hasil refleksi awal, kajian teoritik dan kerangka berfikir tersebut yang telah di kemukakan diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

Melalui pendekatan inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Limusnunggal 03 Meningkatkan.

